

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Kawasan Teluk Bungus merupakan kawasan yang mempunyai peranan penting yang terletak di Selatan Kota Padang, khususnya bagi Kota Padang dan Indonesia Bagian Barat Pulau Sumatera. Pelabuhan Perikanan Samudera (PPS) Bungus terletak di Kelurahan Bungus Barat Kecamatan Bungus Teluk Kabung Kota Padang Provinsi Sumatera Barat. Secara geografis, PPS Bungus berada pada koordinat 010 00' 23 – 010 00' 15" LS dan 1000 00' 233 – 1000 00' 34" BT. (Fadhilah *et al.*, 2019 dalam Putra *et al.*, 2020).

Pelabuhan Samudera Bungus merupakan salah satu pelabuhan yang memiliki akses langsung terhadap perairan Samudera Hindia peringkat ketiga terbesar di dunia, memiliki perairan dengan potensi sumberdaya dalam skala besar (Sinaga *et al.*, 2015 dalam Putri *et al.*, 2016). Perairan Perikanan Samudera Bungus yang berhadapan langsung dengan Samudera Hindia berpotensi dalam penghasil tuna dan Pelabuhan pengeksport ikan tuna terbesar di Pulau Sumatera (Anonim, 2012; Fadhillah, *et al.*, 2019). Salah satu hasil tangkapan terbesar di perairan Samudera Hindia adalah ikan tuna. Ikan tuna merupakan komoditi perikanan yang bernilai ekonomis tinggi dan penyumbang terbesar sebagai devisa negara. Ikan tuna mempunyai status peringkat kedua penyumbang devisa setelah udang (Triharyuni *et al.*, 2012; Ikhsan *et al.*, 2017). Karakteristik ikan tuna adalah berpindah tempat atau melakukan migrasi dalam wilayah geografis yang luas. Wilayah pergerakan tuna berpusat melintasi Perairan Samudera Hindia dan Samudera Pasifik (Hutauruk *et al.*, 2017; Irianto, 2008 dalam Maryeni *et al.*, 2021). Ikan memiliki

keanekaragaman bentuk, ukuran, habitat, serta tribusi jenis. Hal tersebut didasari perbedaan ruang dan waktu sehingga membutuhkan pengetahuan tentang pengelompokan atau pengklasifikasikan ikan (Burhanudin, 2010).

Jenis ikan tuna yang tertangkap di Perairan Indonesia antara lain, siripkuning (*Thunnus albacares*; tuna mata besar (*Thunnus Obesus*); albacora (*Thunnus Allalunga*); dan tuna sirip biru (*Thunnus macoyyi*) (Sumadhiharga, 2009). Ikan tuna sirip kuning merupakan hasil tangkapan terbesar nelayan yang didaratkan di Perairan Bungus. Maryeni, *et al.* (2021) menyatakan bahwa ikantuna sirip kuning termasuk golongan ikan pelagis besar dengan daerah penyebarannya dimulai dari beriklim tropis sampai sub tropis. Hutauruk, *et al.* (2017) juga mengungkapkan kualitas ikan tuna yang didaratkan merupakan kualitas yang baik sehingga memiliki nilai ekonomis tinggi yang menjanjikan bagi pasar luar negeri maupun dalam negeri. Tuna sirip kuning *Thunnus albacares* ialah ikan epipelagis yang menyukai perairan Samudera di atas lapisan termoklin serta memiliki perilaku yang menyukai dan berasosiasi dengan benda mengapung di perairan (Nurdin, 2017).

Ikan tuna melakukan migrasi dalam wilayah geografis yang luas, serta senantiasa berpindah setiap waktu. Wilayah perairan Indonesia menjadi lokasi migrasi ikan tuna yang berpusat di perbatasan perairan Samudera Hindia dan Samudera Pasifik (Saputra *et al.*, 2011). Jenis ikan tuna yang tertangkap di perairan Indonesia, antara lain sirip kuning (*Thunnus albacares*), tuna mata besar (*Thunnus obesus*), albakora (*Thunnus alalunga*) dan tuna sirip biru (*Thunnus maccoyi*) (Triharyuni dan Prisantoso, 2012). Jenis-jenis Tuna mempunyai daerah sebaran yang luas di Samudera Hindia wilayah Indonesia dan masing masing spesies memiliki sifat biologi dan habitat yang khas. Perbedaan sifat biologi dan habitat ini akan menyebabkan parameter pertumbuhan yang berbeda- beda sehingga akan

mempengaruhi besarnya populasi ikan yang ada di suatu wilayah perairan (Mahrus dan Syakur, 2020). Karakter morfometrik dapat digunakan dalam studi biologi ikan, fisiologi ikan, ekologi dan pendataan keberadaan/stok ikan (Dhurmeea *et al.*, 2016). Selain itu, karakter morfometrik ikan tuna dapat memberikan informasi tentang pola pertumbuhan, populasi dan sebaran ikan, sehingga dapat mengidentifikasi keberadaan stok ikan.

Permintaan ikan tuna yang tinggi memberikan dampak positif bagi penambahan hasil pendapatan nelayan. Namun penangkapan ikan tuna secara intensif yang secara terus menerus akan mengancam ketersediaan atau keberlanjutan sumberdaya ikan tuna. Hal ini mengakibatkan populasi ikan tuna berkurang yang berdampak hasil pendapatan nelayan juga berkurang. Untuk itu perlu diketahui informasi bio-ekologi ikan tuna yang didaratkan di Perairan Samudera Bungus. Kajian morfologi dapat digunakan dalam studi biologi ikan, fisiologi ikan, ekologi dan pendataan keberadaan atau stok ikan (Dhurmeea, *et al.*, 2016). Oleh karena itu, bentuk tubuh ikan berkaitan erat dengan habitat dan cara hidupnya (Putra, *et al.*, 2021).

Tujuan penelitian ini yaitu mengkaji karakteristik morfometrik ikan tuna yang didaratkan di Pelabuhan Perikanan Samudera Bungus dan untuk mengetahui pola pemasarannya. Penelitian ini penting sebagai upaya penyedia data awal tentang perkembangan populasi ikan tuna yang didaratkan. Kajian tentang morfometrik telah banyak dilakukan baik mengenai ukuran panjang dan berat, serta skalakondisi fisik berdasarkan standar morfologi tubuh dan fase hidup hewan.

### **1.1.1. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah morfometrik hasil tangkapan ikan tuna yang didaratkan di Pelabuhan Perikanan Samudera Bungus Sumatera Barat?
2. Bagaimanakah skema pola pemasaran hasil tangkapan ikan tuna yang didaratkan di Pelabuhan Perikanan Samudera Bungus Sumatera Barat?

### **1.1.2. Tujuan**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dalam melakukan penelitian ini yaitu:

1. Menganalisis morfometrik hasil tangkapan ikan tuna yang didaratkan di PPS Bungus Sumatera Barat.
2. Menganalisis pola pemasaran hasil tangkapan ikan tuna yang didaratkan di PPS Bungus Sumatera Barat.

### **1.1.3. Manfaat**

Melalui rumusan masalah dan tujuan dalam penelitian ini maka manfaat yang akan diharapkan:

1. Mengetahui karakteristik morfometrik ikan tuna sebagai bahan informasi.
2. Mengetahui pengembangan komoditi tuna sirip yang didaratkan di Perairan Bungus.
3. Mengetahui alur atau pola pemasaran ikan tuna mulai dari penangkapan sampai ke konsumen akhir.